

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MINAT BELAJAR WARGA BELAJAR PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C (Studi di PKBM Cerdik Cabang Pesantren Miftahul Anwar Kota Tasikmalaya)

Lusy Ardiyanti¹, Wiwin Herwina², Ahmad Hamdan³

¹⁻²⁻³ Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

¹ lusyardi17@gmail.com, ² wiwinherwina@unsil.ac.id, ³ ahmad.hamdan@unsil.ac.id

ABSTRACT

Learning not only develops Rational Intelligence, but must develop Emotional Intelligence. Inside the learning community must be embedded interest in learning if low interest in learning must be increased in terms of learning motivation, interest in learning, attention in learning, and knowledge. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and learning interest of learning citizens of the package c equivalency education program. This research was conducted using quantitative methods of correlational education using total sampling techniques with a sample size of 45 learning citizens of PKBM Cerdik. From the results of the study using the Pearson product moment correlation test, it is known that the result is 0.608, then proceed to see the r-table, in the distribution of r-table values with the calculation of $DF = N-2 = 45-2 = 43$, at a significance level of 5% of 0.301 which means that r-table $0.608 \geq 0.301$. These results indicate that the two variables are correlated, which means that H_1 is accepted while H_0 is rejected in this study. it can be concluded that there is a relationship between emotional intelligence variables and interest in learning.

Keywords: Intelligence, Emotional, Interest, Learning, Learning Citizens

ABSTRAK

Pembelajaran tidak hanya mengembangkan Rational Intelligence, tetapi harus mengembangkan Emotional Intelligence. Didalam diri warga belajar harus tertanam minat pada pembelajaran jika minat belajar rendah harus dilakukan peningkatan dalam hal motivasi belajar, ketertarikan pada pembelajaran, perhatian dalam pembelajaran, dan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan minat belajar warga belajar program pendidikan kesetaraan paket c. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif pendidikan korelasional menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 45 warga belajar PKBM Cerdik. Dari hasil penelitian menggunakan uji korelasi pearson product moment diketahui hasilnya sebesar 0,608, lalu dilanjutkan melihat r-tabel, pada distribusi nilai r-tabel dengan perhitungan $DF = N-2 = 45-2 = 43$, pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,301 yang berarti r-tabel $0,608 \geq 0,301$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi yang berarti H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan minat belajar.

Kata Kunci: Kecerdasan, Emosional, Minat, Belajar, Warga Belajar

PENDAHULUAN

Pada proses meraih pendewasaan diri, seorang warga belajar dituntut untuk lebih memperhatikan emosional. Karena umur tidak selalu menentukan kedewasaan berpikir, seseorang dapat dikatakan dewasa secara emosional dilihat dari cara mengontrol diri dengan baik seperti mampu mengendalikan emosi dengan baik, bijak dalam menerima kritik dan masukan, juga bertanggung jawab pada kesalahan yang diakibatkan oleh diri. Kecerdasan emosional (Lestari Issom, 2017) adalah kapasitas individu dalam mengenali, menggunakan dan mengekspresikan emosi untuk memperlancar proses berpikir, kapasitas untuk memahami emosi dan kemampuan mengendalikan emosi, mengembangkan emosi dan menampilkan perilaku sesuai tuntutan lingkungan. Banyak yang berpendapat bahwa cara meraih minat belajar yang tinggi pada pembelajaran, seorang warga belajar harus memiliki IQ yang tinggi. Pada

kenyataannya dalam pembelajaran seringkali ditemukan warga belajar yang tidak dapat membangkitkan minat belajar sesuai dengan kecerdasannya. Itulah yang menyebabkan tingkat kecerdasan bukan faktor keberhasilan seseorang.

Salah satu faktor keberhasilan warga belajar dalam pembelajaran ialah minat. Minat (Slameto, 2010:57) sebagai kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Minat merupakan hal yang penting agar siswa dapat melakukan aktivitas dengan baik. Minat tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku, tetapi bisa mendorong warga belajar untuk memperoleh sesuatu sesuai yang diharapkan. Warga belajar merasa nyaman dan senang dalam belajar apabila ia tertarik.

Berdasarkan pengamatan awal pada sekolah kesetaraan PKBM Cerdik cabang Pesantren Miftahul Anwar, masih terlihat kurangnya minat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat dari perilaku-perilaku warga belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih ada warga belajar yang bersikap acuh tak acuh pada saat tutor menerangkan pelajaran, datang tidak tepat waktu dan juga beberapa ada yang tidak masuk kelas tanpa adanya izin terlebih dahulu memberi alasan tidak masuk kelas, kurangnya empati pada proses pembelajaran dalam artian tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, beberapa warga belajar kurang mampu menjalin pertemanan dengan baik yang akibatnya mereka menyendiri tidak ikut berinteraksi dengan sesama warga belajar, kurangnya partisipasi warga belajar dalam mengemukakan pendapatnya dikarenakan mereka tidak mencermati apa yang tutor jelaskan mengenai pembelajaran. Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti akan membahas permasalahan tersebut ke dalam penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Minat Belajar Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, kemudian menggunakan analisis regresi linear sederhana. Target penelitian ini adalah warga belajar paket C di PKBM Cerdik. Variabel pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional sebagai variabel X dan minat belajar sebagai variabel Y. Terdapat sebanyak 45 populasi teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Total sampling (Sugiyono, 2009: 63) adalah teknik pengampilan sampel yang menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel, dalam artian jumlah jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil Teknik total sampling karena jumlah populasinya kurang dari 100, maka diambil seluruh jumlah populasi sebanyak 45 orang untuk dijadikan sampel. (Arikunto, 2012:104) apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampel diambil dari seluruh populasi, namun bila lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20,-25% dari jumlah populasi. Kemudian teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI NORMALITAS

Uji normalitas penelitian dilakukan sebelum pengolahan data lebih lanjut. Uji ini dilaksanakan pada kecerdasan emosional dan minat warga belajar. Uji ini berguna untuk mencari tahu penelitian tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan syarat jika nilai signifikansi diatas 5% atau $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 5% atau $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25, dengan hasil uji sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.89657693
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output diatas diperoleh kesimpulan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,174 > dan taraf kesalahan alpha 5% (0,05) maka dengan ini H0 diterima artinya nilai residual menyebar secara normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu menilai ada tidaknya varian yang tidak sama antara residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi linear. Uji ini termasuk uji asumsi regresi linier klasik. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak memenuhi maka model regresi tersebut tidak valid. Dasar pengambilan keputusannya ialah apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka disimpulkan model regresi mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	8.151	3.731		2.185	.034
	Kecerdasan Emosional	-.078	0.67	-.176	-1.170	.249

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel output diatas didapat nilai Sig. (Probabilitas) masing-masing variabel bebas bernilai 0,249 > nilai alpha 5% (0,05), maka diperoleh kesimpulan uji asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

UJI LINEARITAS

Uji Linearitas memiliki tujuan mengetahui hubungan antara variabel x dan y. Dasar pengambilan keputusan adalah jika Sig. *deviation from linearity* > 0,05 berarti berkorelasi linier antara variabel x dan y sedangkan nilai Sig. *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terkorelasi antara variabel x dan y. Hasilnya yaitu:

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar*	Between Groups	(Combined)	1181.216	19	62.169	3.156	.004
		Linearity	618.680	1	618.680	31.410	.000
Kecerdasan Emosional		Deviation from Linearity	562.536	18	31.252	1.587	.141
		Within Groups	492.429	25	19.697		
Total			1673.644	44			

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan output data diatas diperoleh bahwa Sig. (P Value Sig) pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,141. Dikarenakan nilai Sig. lebih dari 0,05 diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang linear.

UJI HIPOTESIS

Teknik yang dipakai untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi Pearson Product Moment. Uji ini tujuannya mencari tahu keterkaitan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Hubungan antara variabel x dan y bisa positif atau negative. Di dalam korelasi terdapat hubungan negative dan positif yang dimana korelasi positif dikatakan hubungan antar variabel yang bergerak dalam arah yang sama, sedangkan korelasi yang dikatakan negative apabila hubungan antar variabel bergerak berlawanan arah. Singkatnya korelasi negative sifatnya semakin tinggi variabel x maka semakin rendah variabel y atau semakin rendah variabel x maka semakin tinggi variabel y , sedangkan korelasi positif semakin tinggi variabel x maka semakin tinggi pula variabel y begitupun sebaliknya. Hasil uji diperoleh:

Hasil Uji Hipotesis

Correlations		Kecerdasan emosional	Minat belajar
Kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	.608**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Minat belajar	Pearson Correlation	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan output data diatas diperoleh hasil nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel tersebut berkorelasi. Dikatakan berkorelasi karena hasil nilai signifikansinya kurang dari 0,05, karena pada pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut berkorelasi, sedangkan apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak berkorelasi. Pada Pearson Correlation Product moment diperoleh hasil sebesar 0,608 yang artinya tingkat korelasi antar variabel kuat dan termasuk pada bentuk korelasi positif. Dikatakan tingkat variabel kuat karena nilai korelasinya sebesar 0,608 yang dimana

apabila dilihat pada pedoman derajat hubungan nilai tersebut termasuk pada tingkat hubungan tipe kuat yaitu 0,60-0,799.

PEMBAHASAN

Hasil korelasional *pearson product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar di PKBM Cerdik. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh data yaitu besarnya kontribusi dari variabel kecerdasan emosional pada variabel keterampilan sebesar 0,608 yang artinya tingkat korelasi antar variabel kuat dan termasuk pada bentuk korelasi positif. Dikatakan tingkat variabel kuat karena nilai korelasinya sebesar 0,608 yang dimana apabila dilihat pada pedoman derajat hubungan nilai tersebut termasuk pada tingkat hubungan tipe kuat yaitu 0,60-0,799. Walaupun tingkat korelasinya dikatakan kuat, akan tetapi tanggapan responden pada masing-masing variabel termasuk tingkat yang sedang. Dalam artian warga belajar di PKBM cerdik sebagian besar paham tetapi tidak semuanya mengerti mengenai kecerdasan emosional dan minat belajar.

Kecerdasan Emosional perlu dikembangkan pada warga belajar sedini mungkin karena hal inilah yang mendasari keterampilan seseorang ditengah masyarakat kelak sehingga akan membuat seluruh potensi dapat berkembang secara lebih optimal. Sejalan dengan itu, (Heryani, 2022:282) Kecerdasan Emosional memiliki peranan penting untuk individu, untuk menunjangnya membutuhkan banyak kecerdasan dan keterampilan karena banyak orang yang menekankan hanya pada aspek kecerdasan lintelegensi padahal untuk dapat bertahan hidup kecerdasan emosional lebih dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman warga belajar pada kecerdasan emosional di PKBM Cerdik menunjukkan kecerdasan emosional warga belajar termasuk pada tingkat yang sedang dengan persentase sebanyak 60% terlihat pada jawaban dari angket yang diisi oleh responden bahwa sebagian besar responden tingkat pemahamannya mengenai kecerdasan emosional berada pada tingkat yang sedang. Kecerdasan emosional merupakan kepekaan terhadap kondisi dengan mempertimbangkan baik juga benar dari seluruh pihak, hal ini meliputi mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan (Goleman, 2018:55-62).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman warga belajar pada minat belajar di PKBM Cerdik menunjukkan minat belajar warga belajar termasuk pada tingkat yang sedang dengan persentase sebanyak 48,89% terlihat pada jawaban dari angket yang diisi oleh responden bahwa sebagian besar responden tingkat pemahamannya mengenai minat belajar berada pada tingkat yang sedang. Pada indikator motivasi belajar, sebagian besar warga belajar memiliki motivasi dalam belajar. Dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar setuju dan termotivasi dengan tutor yang memberikan pembelajaran dengan baik sehingga warga belajar termotivasi supaya lebih giat dalam melakukan pembelajaran, bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar yang ada pada diri warga belajar, karena apabila mereka memiliki motivasi mereka akan merasa terdorong untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. Sejalan dengan pendapat menurut Sunarti Rahman (2021, hlm. 290) Jika dalam proses belajar tumbuh motivasi yang baik maka akan diperoleh hasil yang baik pula, singkatnya jika bekerja keras maka hasil yang baik akan diperoleh dari motivasi yang kuat.

Pada indikator ketertarikan dalam pembelajaran, sebagian besar warga belajar memiliki ketertarikan dalam pembelajaran. Dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar setuju bahwa mereka berusaha mempelajari suatu hal yang dirasa sulit dan gigih dalam mencapai target suatu pembelajaran. Orang yang tertarik pada sesuatu mempunyai kecenderungan yang kuat dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat menurut Slameto (2010, hlm. 180) warga belajar sadar akan belajar menjadi suatu alat untuk bisa menggapai tujuan, jika warga belajar merasakan hasil dari pengalamannya belajar membuahkan suatu hasil maka warga belajar memiliki kemungkinan besar tertarik dalam mempelajarinya.

Pada indikator perhatian dalam pembelajaran, sebagian besar warga belajar memusatkan perhatian pada pembelajaran. Dilihat dari jawaban responden yang setuju bahwa sebagian besar dari mereka selalu memfokuskan diri dan mencermati pembelajaran. Dalam pembelajaran, perhatian merupakan hal utama untuk membantu proses mencerna pembelajaran, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Zamzam Mustafa (2023, hlm. 20) konsentrasi merupakan hal penting agar warga belajar lebih efektif dalam menyerap pembelajaran dan mampu mengingat lebih baik.

Pada indikator pengetahuan, sebagian besar warga belajar paham dengan pembelajaran yang diberikan, hal itu terlihat dari jawaban responden yang sebagian besar setuju bahwa mereka menyukai pembelajaran yang sesuai dengan yang sedang dialami, merasa tertantang untuk mempelajari materi yang belum diketahui, dan mencoba menerapkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Muh. Rizal Masdul (2018, hlm. 2) Pengajaran yang baik dan efektif memberikan ruang dan kesempatan kepada warga belajar untuk belajar lebih aktif dan rasa ingin tahu untuk menggali informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa hubungan kecerdasan emosional dengan minat belajar warga belajar memiliki hubungan yang kuat. Hasilnya yaitu terdapat hubungan yang kuat antara variabel kecerdasan emosional dengan minat belajar dan termasuk kepada jenis hubungan yang bersifat positif. Walaupun tingkat korelasinya dikatakan kuat, akan tetapi tanggapan responden pada masing-masing variabel termasuk tingkat yang sedang. Dalam artian warga belajar di PKBM cerdas sebagian besar paham tetapi tidak semuanya mengerti mengenai kecerdasan emosional dan minat belajar. Kecerdasan emosional memiliki andil yang besar pada keberhasilan pembelajaran, warga belajar mesti mempunyai kecerdasan emosional supaya pembelajaran bisa terimplementasikan dalam keberlangsungan hidupnya terlebih pada pengontrolan diri karena belajar bukan hanya untuk intelektual saja melainkan kecerdasan emosional juga. Karena pada hakikatnya apabila kecerdasan emosional warga belajar tinggi maka minat belajar yang dihasilkan juga akan meningkat sehingga perhatian dan fokus yang dimiliki oleh warga belajar dalam mempelajari, memahami dan mempraktekkan pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

1. Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Goleman, D. (2018). *Kecerdasan Emosional (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
3. Heryani, R., D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMAN di Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 8(1). 282-292.
4. Isssom, F., L. dan Makbulah, R. (2017). Pengaruh Stress Situasi Kerja Terhadap Psychological Well-Being Pada Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Tangerang. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 31(1) . 61-67.
5. Masdul, Muh. Rizal. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. 13(2). 1-9.
6. Mustofa, Zamzam. (2023) Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) *Damhil Education Journal*. 3(1) 19-35.
7. Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. 289-302.
8. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.